

PERILAKU FANATIK KOMUNITAS BONEK SAKERA PASURUAN TIMUR DITINJAU DARI ASPEK MORALITAS

Firda Nur Laili

(PPKn, FISH, UNESA) firda.17040254086@mhs.unesa.ac.id

Rr. Nanik Setyowati

(PPKn, FISH, UNESA) naniksetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk perilaku fanatik dan juga tujuan anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur melakukan perilaku fanatik pada saat mendukung Persekabpas. Penelitian ini dibatasi dengan salah satu komunitas pendukung Persekabpas yaitu Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur. Penelitian terkait dengan perilaku fanatik komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur ini dianalisis menggunakan teori Max Weber yaitu Tindakan Sosial yang terdapat empat bagian yaitu satu Rasionalitas yang berdasarkan bahwa tindakan ini didasari oleh akal atau rasio dua Rasionalitas yang berorientasi nilai tiga Tindakan afektif dari perasaan/emosi empat Tindakan tradisional kebiasaan yang telah mendarah daging. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan Metode penelitian menggunakan desain studi kasus. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian ini berjumlah empat orang yang berasal dari anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur yang selalu aktif dalam mendukung Persekabpas secara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku fanatik yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangat tidak mencerminkan moral baik dalam individu maupun kelompok yang dapat membahayakan orang lain dan dirinya sendiri juga melanggar nilai dan aturan yang ada di masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi pihak berwenang agar terciptanya kondisi aman dan nyaman saat Persekabpas berlaga.

Kata Kunci: Perilaku, Fanatik, Komunitas, Moralitas, Max Weber

Abstract

This study aims to analyze the form of fanatical behavior and also the purpose of members of the East Pasuruan Bonek Sakera Community to carry out fanatical behavior when supporting Persekabpas. This research is limited to one of the supporting communities of Persekabpas, namely the East Pasuruan Sakera Bonek Community. This research related to the fanatical behavior of the Bonek Sakera community in East Pasuruan was analyzed using Max Weber's theory, namely Social Action which has four parts, namely one Rationality which is based on the fact that this action is based on reason or a ratio of two Value-oriented rationality three Affective actions from feelings/emotions four Traditional actions habits that have been ingrained. The approach used in this study is a qualitative approach with the research method using a case study design. Data obtained by observation, in-depth interviews, and documentation. The informants of this research were four people who came from members of the East Pasuruan Bonek Sakera community who were always active in supporting Persekabpas directly. The results of this study indicate that the fanatical behavior carried out by the Bonek Sakera Community of East Pasuruan does not reflect the morals of both individuals and groups which can harm others and themselves as well as violate the values and rules that exist in society. The results of this study can also be used as additional information for the authorities in order to create safe and comfortable conditions when Persekabpas competes.

Keywords: Behavior, Fanatic, Community, Morality, Max Weber

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah olahraga yang cukup terkenal dan disukai di seluruh dunia. Peningkatan teknologi dan perkembangan zaman menambah popularitas sepak bola sehingga mampu menarik minat banyak penggemar baru. Keberadaan sepak bola sendiri sudah ada sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum Masehi di Cina pada masa Dinasti Han dengan nama tsu chiu. Permainan yang sama juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemari, Harpastum di Yunani dan Epyskiros di Romawi (Lucky dan Setyowati, 2013:181). Kecintaan para pendukung

sepakbola tidak mengenal umur, ras, suku, agama, golongan dan jenis kelamin (Rianingsih dkk., 2019:189). Sepak bola adalah cabang olahraga yang masing-masing tim terdiri dari sebelas orang pemain, termasuk seorang penjaga gawang, dan tujuannya untuk mencetak gol. Dalam pertandingan klub sepak bola memiliki fans atau penggemar yang akan mendukung klub tersebut karena pendukung dengan idola bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan sehingga mereka akan saling membutuhkan. Bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan

kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya (Su'udi, 2006:94). Setiap penggemar memiliki ikatan yang sangat erat dan tujuan yang sama untuk mendukung tim kebanggaan mereka. Pasuruan memiliki klub sepak bola kebanggaan yaitu Persatuan Sepak Bola Kabupaten Pasuruan atau Persekabpas Pasuruan adalah sebuah tim sepak bola yang mempunyai kedudukan di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

Di Indonesia suporter dianggap memperburuk citra sepak bola dan dianggap menjadi masalah baik di masyarakat dan bangsa. Tindak kekerasan, kerusuhan, dan jatuhnya korban jiwa sampai prasarana rusak dan terganggunya ketertiban merupakan citra buruk yang menempel pada suporter sepak bola Indonesia. Kerusuhan suporter yang terjadi di Indonesia sebenarnya bukan isu baru karena sejak lama sebenarnya sudah sering terjadi menurut Suyatna (dalam Rumpoko, 2018:46). Fanatisme ditandai dengan adanya pemikiran dogmatis, tidak memiliki toleransi terhadap perbedaan dan keinginan untuk memaksakan pandangan secara sepihak, rasa harga diri meningkat dan merasa berkuasa menurut Robles (dalam Manuaba dan Supriyadi, 2018:461).

Suporter di Indonesia sering menampilkan sisi lain dari sebuah tindakan fanatik. Tidak hanya secara langsung terlihat dampaknya, tetapi sebenarnya juga fanatisme dalam hal ini ingin memperlihatkan bagaimana identitas budaya mereka, serta bagaimana mereka berkomunikasi dengan anggotanya maupun kelompok lain menurut Gudykunst (dalam Rumpoko, 2018:45). Seperti halnya pada komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur mereka memiliki identitas kaos betuliskan "PASTIM" yang berarti Pasuruan Timur yang terletak di dibelakang kaos yang mereka gunakan pada saat mendukung Persekabpas bertanding distadion tujuannya yaitu mereka menunjukkan identitas mereka dan untuk mengenali anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur. Munculnya banyak kompetisi sepak bola membuat banyak klub-klub sepak bola yang kemudian lahirnya klub-klub sepak bola ini memicu terbentuknya suporter untuk masing-masing klub (Hapsari, 2015:52).

Bonek dalam arti *Bondo Nekat* yang ada didalam nama komunitas Sakera Pasuruan Timur ini hanya menggambarkan rasa kefanatikan mereka terhadap Persekabpas. Dalam konteks ini berbeda halnya dengan nama Bonek "*Bondo Nekat*" yang merupakan pendukung asli dari Persebaya Surabaya. Di Pasuruan sendiri terdapat singkatan "Bonpas" yang berarti "Bonek Pasuruan" dimana pendukung Persekabpas yaitu sakera mania yang juga mendukung Persebaya. Bonek sendiri merupakan pendukung Persebaya yang juga memiliki tingkat fanatik yang tinggi terhadap sang idola.

Pendukung Persekabpas kebanyakan juga suka mendukung Persebaya hal tersebut merupakan sikap positif yang dilakukan oleh Bonek Sakera Pasuruan Timur hingga menciptakan hal positif dimana tidak adanya rival antar penggemar bola.

Kerumunan kerap terjadi pada tempat tertentu yang memiliki pola tertentu dengan menampilkan suatu karakteristik khas serta identitas tertentu bersifat kebetulan yang menciptakan suatu interaksi dengan perasaan emosional yang sama terhadap suatu identitas. Kedudukan orang dalam kelompok sosial ini merupakan sama (Ahmad dan Yahmun, 2017:38). Seperti pada salah satu suporter sepak bola Persekabpas yang disebut dengan Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur yang memiliki banyak sekali anggota yang berasal dari berbagai daerah di Pasuruan anggota-anggota dari komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur ini merupakan remaja berusia belasan tahun yang memang sedang mencari jati diri.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan koordinator Lassak pada tanggal 14 Maret 2020 mendapati bahwa kategori pendukungnya adalah "Laskar Sakera" yang disingkat Lassak, yang namanya diambil dari noda nama pejuang asal Pasuruan yakni Sakera. Sedangkan nama julukan Persekabpas Pasuruan adalah "Ajag Bromo", di Taman Nasional Bromo (Pasuruan) adalah habitat Ajag Persekabpas sendiri didirikan pada tanggal 28 Agustus 1985. Laskar Sakera adalah himpunan pendukung Persekabpas Pasuruan yang disingkat dengan Lassak, yang namanya berasal dari nama pejuang asal Pasuruan yakni Sakera. Laskar Sakera mempunyai warna favorit oranye dan membawa poster yang biasanya bergambar bola dunia dengan mahkota raja berselempang tulisan Persekabpas, dan logo yang bergambar Pak Sakera, yaitu seorang laki-laki berkumis dengan memakai baju kemeja hitam dengan celana hitam dengan kaos dalam berwarna putih merah bergaris-garis melintang biasanya membawa clurit dengan di kakinya membawa bola.

Terjadinya kerusuhan dan ketidaktertiban pendukung sepak bola menjadikan pendukung sepak bola selalu dikaitkan dengan masalah sosial. Seperti salah satu komunitas pendukung Persekabpas yaitu komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur yang memang terkadang melanggar aturan yang ada di masyarakat. Konformitas adalah sikap patuh dengan kelompok meskipun tidak ada arahan secara langsung untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok menurut Deaux (dalam Anam dan Supriyadi, 2018:134).

Tindakan fanatik yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota dengan tujuan untuk mendukung idola mereka. Solidaritas merupakan

kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya menurut Lawang (dalam Putri 2018:548). Keakraban dan juga kesetiaan antar anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur juga sangat erat dan saling tolong menolong karena memang mereka memiliki tujuan yang sama. Sebuah kelompok memang lebih agresif dari pada individu dikarenakan nilai kelompok lebih irasional dan impulsif daripada nilai individu-individu sebagai perorangan saat terjadi konflik di kerumunan massa (Putri 2018:548).

Nilai adalah suatu yang diyakini, dipercaya, dan dirasakan serta diwujudkan dalam sikap atau tindakan (Maharani, 2014:105). Menurut salah satu anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur *away day's* merupakan dukungan secara langsung atau datang secara langsung ke tempat bertandingnya tim kebanggaan mereka yaitu Persekabpas, dimanapun dan kapanpun Persekabpas berlaga Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur tidak pernah absen untuk tetap mendukung, hal tersebut bisa terpantau pada saat Persekabpas bertanding di Jombang banyak sekali sakeramania yang juga ikut datang langsung ke stadion Merdeka Jombang.

Banyak faktor yang menyebabkan kalau seseorang terlalu cinta terhadap sesuatu hal, maka segala pengorbanan akan dilakukannya meskipun itu ada di luar nalar manusia sendiri. Bahwa ketika sebuah komunitas mampu memobilisasi orang untuk cinta maka segala pengorbanan siap dilakukan walaupun cinta di benaknya tidak selalu menyiratkan kebencian terhadap yang lain. Tindakan yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur tersebut sudah menjadi tindakan fanatik atau berlebihan. Kefanatan yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sudah menjadi masalah sosial bagi masyarakat. Dampak yang dirasakan masyarakat sudah bisa dirasakan pada saat adanya pertandingan.

Suporter fanatik yang cuma dapat melihat kebaikan dari tim kebangganya saja serta cuma melihat kekurangan dari tim lain yang bukan jadi regu kebangganya (Anam dan Supriyadi, 2018:134). Dapat diartikan bahwa memang apa yang di idolakan akan berdampak besar bagi mereka yang mengidolakan seperti anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur Pada saat mendukung Persekabpas baik di dalam stadion atau di tribun Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur berkumpul pada satu tribun yang sama. Ada yang di barisan tribun Selatan, ada yang di tribun Utara, hal tersebut mereka lakukan untuk menonjolkan identitas mereka masing-masing dengan menyorakkan jargon masing-masing bernyanyi bersama dan yel-yel yang mereka punya dan juga untuk menjatuhkan mental lawan.

Sedangkan fanatisme adalah suatu paham atau suatu pandangan tentang sesuatu, yang positif atau yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah. Adanya fanatisme dapat memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya (Djendjengi dkk., 2013:123). Berbagai macam tindakan yang dilakukan oleh suporter untuk mendukung tim kesayangannya memang tidak dapat dibendung.

Dari beberapa studi tentang penelitian perilaku fanatisme seperti yang dilakukan oleh Lucky dan Setyowati (2013) tentang Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek di Surabaya) menunjukkan bahwa ketidak saling mengenalan tersebut pada dasarnya menciptakan perilaku fanatik dan solidaritas yang tinggi. Perilaku fanatik Bonek tidak hanya bersifat negatif tapi juga positif. Dari hasil penelitian, perilaku fanatisme Bonek baik yang positif maupun negatif terdapat dalam beberapa temuan seperti menyanyikan lagu semangat, menyuarakan yel-yel dan juga mengucapkan kata-kata kotor saat wasit tidak adil pada pihak mereka.

Perilaku anggota suporter baik dalam hal positif seperti saling tolong menolong maupun hal negatif seperti tawuran, dilakukan untuk mempertahankan keyakinan yang dianut. Sikap tersebut dinamakan fanatisme, suatu keyakinan membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala macam hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya menurut Goddard (dalam Putri, 2018:548). Kebanyakan persepsi mengatakan bahwa fanatisme merupakan hal yang buruk, karena terlalu berlebihan dalam segala sesuatu. Dan sesuatu tersebut juga melanda dan terjadi dalam dunia olahraga, lebih-lebih sepak bola. Di antara perilaku tersebut ada beberapa faktor eksternal yang memengaruhi tindakan anarkis suporter, dan salah satunya kondisi ekonomi masyarakat itu sendiri. Selain itu, bisa saja dari pola asuh orang tua terhadap anak, atau adanya provokasi yang muncul dari pihak lain serta fanatisme yang berlebihan (Suroso dan Santi, 2010:17).

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan rancangan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yaitu anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur yang menjadi narasumber utama. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:7).

Karakteristik desain studi kasus ini memandang bahwa permasalahan adalah sesuatu yang bersifat kontemporer, yang berarti bahwa saat terjadi dan sudah terjadi masalah masih memiliki dampak yang bisa dirasakan pada saat pelaksanaan penelitian. Studi kasus ini dilaksanakan dengan keadaan yang sebenarnya yang merupakan kondisi kehidupan nyata yang dipandang sebagai suatu permasalahan dalam lingkup kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Pada Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur yang melakukan perilaku tindakan fanatik pada saat mendukung tim kebanggaan mereka yaitu Persekabpas. Dapat dikatakan bahwa perilaku fanatik sama sekali tidak mencerminkan moralitas yang baik dalam kehidupan, karena dengan kesenangan dan juga keegoisan dari satu komunitas yang dapat membahayakan orang lain, hal tersebut akan menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat karena tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku. Informan pada penelitian ini yaitu anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di stadion Pogar Bangil Kabupaten Pasuruan, sebagai stadion tempat berlaga dan berlatihnya klub sepak bola Persekabpas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam terstruktur. Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan indikator yaitu bagaimana anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur melakukan perilaku fanatik tanpa memperdulikan nilai moral yang berlaku di masyarakat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bukti saat melakukan wawancara dengan informan dengan virtual melalui *smartphone*, dikarenakan masa pandemi covid-19.

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih selama delapan bulan guna untuk memperdalam dari perilaku yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur pada saat mendukung Persekabpas bertanding karena memang jadwal pertandingan Persekabpas tidak menentu yang membuat penelitian ini harus segera dilakukan di Stadion Pogar Bangil, Pasuruan. Pada awal bulan April 2020 tahap persiapan penentuan judul, mengumpulkan referensi jurnal dan buku sesuai dengan penelitian, kemudian Mei 2020 sampai pada tahap penyusunan dan bimbingan hingga Juni 2020 telah melakukan perijinan dan pelaksanaan hingga pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2020 melakukan analisis data, sampai pada akhir Agustus melakukan tahap penyusunan skripsi yang kurang lebih menghabiskan waktu sekitar lima bulan

hingga bulan Desember 2020 atau sampai dengan selesai.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles (dalam Sugiyono, 2011:8) dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap data yang diperoleh dari anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur akan dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dipilih dan dipilah, apabila terdapat jawaban informan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian dipilih data-data pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data menjadi jelas dan berurutan yang tersaji dalam hasil penelitian. Sehingga dapat menyimpulkan bagaimana bentuk perilaku yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dan faktor pendorong apa yang membuat anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dapat melakukan perilaku fanatik tanpa memperdulikan nilai moral yang berlaku di masyarakat yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori menurut Max Weber yaitu teori tindakan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur merupakan kumpulan individu yang membentuk sebuah komunitas yang tergabung dalam *fans* klub kebanggaan Persekabpas yang melahirkan sebuah solidaritas yang sangat erat antar anggota sehingga mengakibatkan perilaku fanatik yang sangat berlebihan. Dalam setiap wilayah memiliki koordinator masing-masing untuk mengkondisikan anggotanya agar tetap aktif dalam berorganisasi. Anggota dari Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur ini dalam mendukung tim lokal Persekabpas sangatlah berlebihan dalam berperilaku dapat dikatakan fanatik hingga tidak memperdulikan aturan dan nilai moral yang berlaku dimasyarakat. Anggapan bahwa supporter adalah sumber masalah sudah melekat di masyarakat sejak dahulu dan juga banyak faktor internal maupun eksternal yang mendorong anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dapat melakukan perilaku fanatik. Dalam hal ini perilaku Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dapat dianalisis dengan menggunakan teori Max Weber yaitu Tindakan Sosial yang terbagi dalam empat komponen yaitu tindakan rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan afektif *affectual*, tindakan tradisional.

Perilaku *Estavet* Menuju Tempat Pertandingan secara bersama-sama

Perilaku *estavet* disini merupakan istilah cara yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur untuk menuju ke tempat pertandingan

Persekabpas bertanding dengan cara menumpang pada mobil bak terbuka yang melintas dan diberhentikan secara paksa oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan (Nurlaela, 2014:42). Dalam perjalanan *estavet* mereka dapat bergonta ganti mobil atau menumpang mobil bak terbuka sebanyak 3 sampai 4 kali agar sampai pada tempat tujuan. Mereka melakukannya karna memang tidak memiliki dana untuk bisa sampai ketempat tujuan. Sering kali Persekabpas berlaga di luar kota seperti Jombang, Kediri, Nganjuk, Sidoarjo dan kota lainnya dalam satu provinsi yang membuat para *fans* Persekabpas mengikuti untuk bisa melihat pertandingan secara langsung. Banyak cara yang dilakukan untuk tetap bisa ketempat pertandingan Persekabpas.



Gambar 1 Perjalanan *estavet* komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur

Perjalanan yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dilakukan secara bersama-sama dengan keterbatasan dana yang dimiliki oleh anggota mereka berjalan menuju ke tempat titik kumpul yang sudah ditentukan dan disepakati oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dan dikoordinir oleh ketua wilayah masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh SPR (23).

“...Kalau mau berangkat ke tempat pertandingan diluar kota itu kami selalu berkoordinasi dengan ketua mbak langsung menuju ketempat titik kumpulnya itu diperempatan Ngopak sebelah pasar itu, disitu kan jalan raya besar jadi banyak sekali mobil bak terbuka yang bisa ditumpangi dari Ngopak mbak terkadang kita turun sampai Pasuruan kota, alasannya sampai Pasuruan kota saja itu sama mengondisikan anggota lain yang ketinggalan, lanjut oper lagi atau memberhentikan mobil yang tujuannya ke tempat Persekabpas bertanding itu mbak itu namanya *estavet*, seneng ramai-ramai mbak...” (Wawancara Rabu, 10 Febuari 2021).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh UP (18).

“...Seperti biasa kita itu kumpul dulu mbak sudah

janjian jadi kami awal berangkat sudah bersama-sama, dari Ngopak sampai mobil yang kita tumpangi itu berhenti tapi kebanyakan itu berhenti di Pasuruan kota arah mau ke Gempol pas sampai Gempol kami *estavet* terus atau pindah-pindah mobil mbak, kadang cuman diberhentikan sampai setengah jalan kadang juga ya supirnya takut jika ada polisi, kemudian kita turun cari tumpangan lainnya...” (Wawancara Senin, 15 Februari 2021).

Menurut data informan di atas dapat disimpulkan bahwa perjalanan perilaku *estavet* yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur secara bersama-sama dan kesadaran sukarela untuk mendukung secara langsung ke tempat pertandingan Persekabpas berlaga merupakan perilaku fanatik yang berlebihan untuk bisa mendukung Persekabpas menang dikandang lawan. Dari data yang diungkapkan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan timur terkait dengan perilaku *estavet* yang merupakan perilaku fanatik sehingga bisa membahayakan diri dan tidak mempertimbangkan keselamatan dan aturan yang ada di masyarakat.

Memanfaatkan kendaraan umum merupakan hal yang biasa dilakukan oleh orang umum akan tetapi berbeda dengan Komunitas Bonek Sakera Pasuruan timur yang memanfaatkan bus antar kota untuk membawanya ketempat pertandingan Persekabpas, mereka menaiki bus antar kota dengan membawa sebuah gitar agar dapat menaiki bus tanpa membayar, hal tersebut dilakukan untuk menghindari karcis bus dan juga untuk menambah uang saku mereka agar bisa sampai ketempat pertandingan Persekabpas. Perilaku tersebut sudah dilakukan dan diajarkan oleh senior mereka hingga turun-temurun disaat memang terpaksa tidak memiliki dana untuk menuju ke tempat pertandingan. Seperti yang diungkapkan oleh Maztribuen (22).

“...Aku mbak sama teman-teman komunitas ini dan aku juga pernah naik bus antar kota ke Jombang iku waktu liga Persekabpas tanding di sana sebagian teman saya dan juga sayanaik bus sambil membawakentrung atau gitar kecil untuk mengamen mbak kebiasaan itu sudah ada sebelum *eestavet* dan jika tidak punyauang dan kendaraan bisa naik bus antar kota lumayan uang hasil ngamen dibuat beli rokok...” (Wawancara senin, 1 Maret 2021).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur memanfaatkan bus antar kota untuk bisa menuju ketempat pertandingan Persekabpas berlaga. Perilaku tersebut ternyata sudah dilakukan sebelum adanya perilaku *estavet*. Dan hanya dapat dilakukan oleh dua sampai tiga orang dalam satu bus. Mereka menggunakan bus antar kota sebagai sarana untuk bisa sampai ketempat pertandingan Persekabpas. Perilaku tersebut sering dilakukan oleh anggota

Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur untuk tetap bisa mendukung Persekabpas. Kebiasaan tersebut sudah dilakukan oleh beberapa senior mereka dan kebiasaan tersebut tidak bisa dilakukan oleh orang banyak hanya bisa dilakukan sekitar dua sampai tiga orang dalam satu bus antar kota.

Perilaku *Awaydays*

Perjalanan Perilaku *Awaydays* berbeda dengan *estavet*, *Awaydays* dilakukan untuk perjalanan jauh keluar provinsi yang membutuhkan waktu berhari-hari untuk sampai pada tempat pertandingan berlaganya Persekabpas. *Awaydays* yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur perilaku ini dilakukan secara bersama-sama dengan anggota lain yang biasanya juga berkumpul pada satu tempat.

Persekabpas tidak hanya berlagu antar kota Persekabpas juga pernah bertanding di Pati Jawa Tengah melawan Persijab anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur rela melakukan perjalanan berhari-hari dengan menggunakan mobil tronton besar yang melintas di jalan raya untuk tetap bisa mendukung Persekabpas secara langsung dan mengawalinya sampai menang tanpa bermodalkan uang yang cukup untuk sampai ketempat pertandingan. Seperti yang diungkapkan oleh SPR (23).

“...Itu buat perjalanan jauh ke luar Provinsi, aku pernah sama anak-anak ke Jawa Tengah waktu Persekabpas laga melawan Persijab dan itu tempate di Banjar, waktu yang aku tempuh sekitar lima hari naik tronton besar berganti-ganti mobil truck yang mau ditumpangi, itu juga aku sampai tidur dijalan tidak mengenal pagi, siang, malam, hujan, panas makan seadanya pokoknya mendukung secara totalitas buat Persekabpas mbak...” (Wawancara Rabu, 10 Februari 2021).

Dari data informan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku perjalanan *Awaysdays* yang dilakukan oleh komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur karena kurangnya dana yang mereka miliki dan juga melakukan perjalanan *awaydays* dapat mempererat solidaritas antar anggota. Dengan perjalanan yang mereka tempuh berhari-hari mereka rela tidak makan dan berteduh ditempat seadanya. Hal tersebut mereka lakukan dengan loyalitas dan kesadaran penuh. Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatian kepada tingkah laku individu yang berlangsung dalam lingkungan yang menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkah laku berikutnya (Ritzer, 2011:92). Mereka sadar atas tindakan yang telah mereka lakukan akan tetapi mereka tetap melakukan tindakan tersebut hingga bisa dikatakan menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan masyarakat. Dalam pikiran mereka hanya mementingkan Persekabpas dan sampai pada tujuan pertandingan. Karena memang perjalanan jauh membutuhkan waktu yang cukup lama

dan juga tenaga dan materi yang cukup untuk kebutuhan diperjalanan.

Bahkan untuk menyiasati perjalanan yang tidak dapat ditentukan estimasi waktunya mereka melakukan koordinasi jauh-jauh hari sebelum pertandingan dimulai. Seminggu sebelum pertandingan Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sudah berangkat menuju lokasi pertandingan diluar kota mereka menumpang truk dan mobil terbuka yang mereka berhentikan secara paksa ditengah jalan supaya bisa sampai ke tempat tujuan. Meskipun pada saat itu Persekabpas sedang dijatuhi sanksi yaitu bertanding tanpa adanya penonton atau suporter. Sakeramania dan seluruh komunitas juga termasuk Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur rela datang berbondong bondong untuk tetap bisa datang kestadion meskipun hanya bisa melihat pertandingan diluar stadion.

Perilaku Melawan Petugas

Perilaku melawan petugas sudah tidak asing lagi di kalangan pendukung sepak bola, mereka sudah merasa tidak takut lagi dengan keberadaan petugas, mereka beranggapan bahwa siapa saja yang menghalangi tetap dilawan karna dukungan yang mereka berikan dengan slogan “totalitas tanpa batas” membuat pendukung Persekabpas yaitu Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur merasa terpancung jiwanya untuk tetap bisa mengawal sampai menang tanpa siapapun yang menghalangi.

Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur memanglah komunitas yang memang terbilang nekat untuk bisa sampai dan melihat secara langsung ke tempat pertandingan tanpa memikirkan resiko yang ada, mereka melakukan perjalanan dengan menggunakan banyak cara yang beresiko tinggi seperti naik sepeda pribadi berboncengan tiga, tidak menggunakan helm, hingga naik dan turun dari mobil bak terbuka tanpa adanya rasa takut dengan pihak yang berwajib hal tersebut sudah biasa mereka lakukan karna memang mereka memiliki trik tersendiri untuk mengelabui maupun menghindari pemeriksaan petugas keamanan. Seperti yang diungkapkan oleh UP (18).

“...Pernah mbak waktu itu Persekabpas main di pogar atau stadion sendiri aku sama anak-anak turun dari mobil truck iku hampir ditangkep sama pak polisi yan jaga disanasoalnya memang jalanan macet waktu aku sama teman-teman turun...” (Wawancara Senin, 15 Februari 2021).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh MF (20).

“...aku sama temenku pernah mbak naik sepeda gongcengan empat soale memang deket sama daerah rumahku waktu mau lihat Persekabpas latihan mbak, waktu ada penjagaan di jalan rame banget ada polisi memberhentikan mbak, aku

sama teman-teman takut terus temanku buru-buru dan belok ke gang kecil dan aku sama teman-teman tetap lihat latian Persekabpas di stadion lewat pintu belakang...” (Wawancara Kamis 11 Maret 2021).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dengan melawan petugas tanpa menaati peraturan yang ada dikatakan fanatik karena sudah melanggar aturan lalu lintas dan juga dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Kefanatan yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dengan tujuan untuk bisa melihat dan mendukung Persekabpas dilakukan secara bersama-sama dan tujuan yang sama untuk tetap bisa mengawal Persekabpas. Tanpa memperdulikan keselamatan orang lain anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur melanggar aturan-aturan yang ada dimasyarakat yang dapat dibuktikan dengan perilaku berkendara berboncengan empat dan juga turun dari truck secara bersama-sama hingga membuat jalanan macet hingga membahayakan dan menghambat perjalanan orang lain demi kepentingan dan tujuan yang harus dicapai dan dipenuhi. Sama sekali tidak mencerminkan sebagai supporter yang baik.

Tiket menjadi barang penting saat melihat pertandingan dalam sepak bola tanpa adanya tiket maka tidak akan bisa masuk dan melihat secara langsung berjalannya pertandingan. Loket stadion selalu dijaga oleh petugas akan tetapi juga banyak calo calo nakal yang memborong tiket lalu menjualnya lebih mahal dari yang aslinya, seperti anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur selalu memiliki banyak cara untuk tetap bisa melihat secara langsung pertandingan Persekabpas meskipun tidak memiliki tiket untuk masuk kedalam stadion, mereka selalu ikut bashdrum atau orang yang memimpin koreo dilapangan. Seperti yang diungkapkan oleh MF (20).

“...Saya sama teman-teman lain kan jarang mempunyai uang lebih mbak untuk bisa beli tiket dan menonton secara tenang, kami cari cara dulu untuk mendapatkan uang dan bisa beli tiket dulu untuk bisa masuk kedalam stadion mbak, kita kerja apa saja agar tetap bisa melihat pertandingan secara langsung, kadang kalau memang benar-benar kepepet baru kita lewat jalur belakang mbak kita disuruh masuk dulu bareng sama orang yang bawa alat musik itu mbak...” (wawancara Kamis, 11 maret 2021).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku fanatik yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangat membahayakan orang lain dan juga tidak menaati aturan dan tata tertib yang ada pada saat melihat dan masuk kedalam stadion. Perilaku tersebut dilakukan hanya untuk bisa melihat

secara langsung pertandingan tim kebangganya di dalam stadion. Kesadaran moral mendasari penalaran moral dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan moral. Keputusan yang diambil oleh Beberapa anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur pantang menyerah untuk tetap bisa masuk ke dalam stadion dengan ambisi dan keinginan yang kuat mereka rela melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan moral yang ada untuk tetap bisa mengawal dan melihat pertandingan Persekabpas. Kurangnya kesadaran yang memang menjadikan anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur melakukan.

Dorongan diri Sendiri (Panggilan Jiwa)

Tujuan anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan timur banyak melakukan perilaku fanatik yaitu berasal dari dirinya sendiri yang memiliki panggilan jiwa dimana mereka akan tetap selalu mengawal dimanapun dan kapanpun Persekabpas berlaga dan bertanding dengan slogan “totalitas tanpa batas” mereka merindukan kemenangan dari sang idola, mereka rela berkorban demi bisa mendukung secara langsung ke stadion tidak adanya unsur paksaan dari siapapun mereka kemudian tergabung dalam satu Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendukung Persekabpas.

Persekabpas Sampai Mati

Anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangat mendukung dan juga mensupport keberadaan tim Persekabpas yaitu tim sepak bola lokal yang sudah selayaknya didukung juga oleh masyarakat sekitar, pengorbanan dan juga pengorbanan yang ditunjukkan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sudah banyak dilakukan hingga mereka berfikir bahwa akan mendukung Persekabpas sampai pada titik darah penghabisan. Hal tersebut diungkapkan oleh Maztribuen (22).

“...Bagi kami Persekabpas adalah tim kebanggan Pasuruan mbak, bagaimanapun kita harus mendukungnya, saya pribadi memang bangga sekali sama Persekabpas. Sampai kapanpun saya akan mendukung dan mengawal tim lokal Pasuruan ini mbak, sampai titik darah penghabisan. Saat pandemi kayak gini ya kadang saya juga rindu nribun lihat pertandingan Persekabpas, ya mau gimana lagi tapi saya tetap mendukung dan mensupport bagaimanapun keadaanya sekarang mbak...” (wawancara Senin 1 Maret 2021).

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh UP (18).

“...Mendukung Persekabpas bagiku itu wajib mbak karena memang dalam jiwa ini sudah terpangil untuk mendukung tim kebanggan lokal kita. Bagaimanapun dan kapanpun Persekabpas sampai

mati mbak, pernah aku sampai hampir berantem sama temanku cuman gara-gara diamenjelekkan Persekabpas, dan aku tidak terima mbak hampir baku hantam...” (Wawancara senin 15 ferbruari 2021).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh SPR (23).

“...Selagi aku masih kuat masih sehat mbak aku pribadi tetep mendukung Persekabpas sampai mati, kerena jiwa itu sudah melekat dan sudah jatuh cinta sama tim lokal Pasuruan. Gak cuman Persekabpas mbak aku juga suka Persebaya. Sampai titik darah penghabisan bertanding kemana saja bakal aku kawal...” (wawancararabu 10 februari 2021).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur telah mendukung dan mensupport Persekabpas dengan rasa bangga dan juga berasal dari diri sendiri yang biasa disebut dengan panggilan jiwa, mereka tidak memikirkan dirinya sendiri apapun dapat dilakukan untuk Persekabpas. Tujuan mereka hanya satu yaitu Persekabpas sampai mati. Anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur meluapkan emosi dan perasaan cintanya pada Persekabpas hingga rela berkorban banyak untuk bisa tetap melihat dan mendukung Persekabpas secara langsung.

Loyalitas dalam dunia sepak bola berarti kesetiaan tanpa batas yang merupakan semboyan pendukung Persekabpas. Sedangkan anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan timur selalu mengawal dan mendukung Persekabpas. Tidak hanya komunitas Bonek Sakera Pasuruan timur hal tersebut juga berlaku bagi Laskar Sakera yang merupakan pendukung umum dari Persekabpas. Kecintaanya terhadap sepak bola lokal Pasuruan membuat anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangat antusias pada saat Persekabpas berlaga. Kesetiaan tersebut sering kali di pegang erat oleh anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur untuk tetap mengawal Persekabpas dimanapun dan kapanpun. Seperti yang diungkapkan oleh UP (18).

“...Dari hati saya pribadi mbak saya tetap loyal pada Persekabpas sampai kapanpun, sama Persebaya juga saya juga loyal karna memang kedua klub sepak bola tersebut patut dibanggakan, gak ada kata capek mbak buat ndukung sang idola pokoknya loyalitas tanpa batas untuk Persekabpas dan Persebaya...” (wawancara senin 15 februari 2021).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Maztribuen (22).

“...Selama saya masuk dikomunitas iki mbak aku lebih sering nonton langsung dan ngawal langsung Persekabpas main kan, nah dari situ bisa dikatakan saya mendukung Persekabpas dengan ikut semboyan yang ada yaitu setia tanpa batas sampai kapanpun...” (wawancara senin 1 Maret 2021).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangatlah tinggi dan juga tanpa paksaan dari siapapun mereka mendukung Persekabpas dari hati dan juga keinginan dari dirinya sendiri untuk mengawal tim lokal Pasuruan. Anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur memiliki rasa kecintaan yang sangat besar pada Persekabpas tanpa adanya dorongan dan paksaan dari manapun. Hal tersebut membuat individu rela melakukan apa saja demi tujuan dan kecintaanya tercapai tanpa bisa berpikir panjang perilaku tersebut mendorong mereka untuk melakukan kefanatikan yang sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Tidak menutup kemungkinan jika individu mudah terpengaruh oleh orang lain jika memiliki tujuan dan kecintaan yang sama, tanpa berfikir panjang mereka sering kali melakukan perilaku apapun bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur kebanyakan dari mereka memang kurang mampu dalam masalah materi untuk bisa mendukung Persekabpas secara penuh sehingga mereka mudah terpengaruh untuk ikut dalam berperilaku fanatik. Anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dapat mempengaruhi anggota barunya untuk ikut dalam kebiasaan fanatik yang mereka lakukan.

Banyak sekali anggota anggota baru yang bergabung dalam anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur yang terpengaruh oleh senior mereka dengan dasar kecintaan dan kebanggaan mereka untuk tetap bisa mengawal dan menonton Persekabpas secara langsung membuat anggota baru tidak berfikir lama menima ajakan para senior mereka. Seperti yang diungkapkan oleh UP (18).

“...Dulu mbak waktu awal gabung komunitas ini aku pernah dibilangi sama salah satu senior itu kalau mau lihat Persekabpas gsk boleh takut harus tetap loyal dan juga tetap bersama disaat Persekabpas kalah maupun menang, disini itu banyak belajar karna kita sama-sama senasip, gitu mbak jadi ya saya gabung sama komunitas ini...” (wawancara senin 15 Februari 2021).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa memang pengaruh komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangat kuat sehingga anggota yang baru bergabung sudah bisa mereasakan nasib dan juga kesamaan kebanggaan tim sepak bola dan dari situlah mereka tidak bisa berfikir panjang sehingga dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain tanpa memikirkan dampak ataupun resiko yang bisa saja menimpa mereka. Tidak dapat dipungkiri memang rasa cinta dan kebanggaan terhadap sepak bola lokal Persekabpas dapat menimbulkan individu rela melakukan apa saja agar bisa mendukung dan melihat secara langsung pertandingan tim kebanggaan mereka. Pengaruh yang dilakukan oleh

senior kepada anggota yang baru masuk komunitas dan didasari dengan kecintaannya terhadap Persekabpas tidak bisa dipungkiri untuk menolak ajakan perilaku fanatik tersebut.

Dalam Laskar Sakera terdapat banyak sekali komunitas-komunitas kecil yang juga mendukung Persekabpas. Terkadang memang dalam suatu komunitas serin kali ingin menunjukkan keunikan dan ciri khas masing masing tanpa memperdulikan dan mempertimbangkan aturan yang ada mereka nekat berangkat menggunakan mobil bak terbuka. Tidak menutup kemungkinan mereka juga dapat melakukan perilaku fanatik yang sama dengan tujuan yang sama pada saat mendukung Persekabpas bertanding diluar kota maupun dikandang sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh MF (20).

“...Waktu itu *on the way* ke Banjarnegara gabung mbak sama anggota komunitas yang lain waktu itu sama komunitas Pasuruan Karepe Dewe itu banyak anggotae juga mbak jadi kita gabung berangkat bareng dengan tujuan yang sama kita saling bantu juga mbak kalau sudah diluar kita tetap bergabung jadi satu sama komunitas lain, gitu mbak...”(wawancara Kamis 11 Maret 2021).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur mudah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain karena memang tujuan yang akan mereka capai sama yaitu dapat mendukung Persekabpas secara langsung tanpa mempertimbangkan resiko dan bahaya di jalan. Mereka tetap nekat untuk ikut dan bergabung dengan yang lainnya. Tanpa adanya pertimbangan yang matang anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dan juga komunitas lain nekat untuk mengikuti dan bergabung dengan yang lain tanpa adanya pertimbangan. Perilaku fanatik tersebut sangatlah tidak mencerminkan moral yang baik.

Tindakan yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur ini kurang memiliki kesadaran moral yang baik dalam melakukan suatu tindakan dan juga tidak mencerminkan menjadi warga negara yang baik. Seperti yang dilakukan pada saat mereka berangkat untuk mendukung Persekabpas berlaga distadion secara langsung, mereka beramai-ramai di pinggir jalan untuk memberhentikan mobil bak terbuka untuk mereka tumpangi menuju stadion tanpa berpikir panjang mereka naik dibelakang tidak memikirkan keselamatan dan keresahan masyarakat melihat mereka naik dengan seenaknya, hal tersebut melakukan perilaku yang menyimpang dan dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Sebagai komunitas kecil pendukung Persekabpas anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur telah banyak melakukan perilaku fanatik yang sangat

berlebihan dan melanggar peraturan dan nilai moral yang ada di masyarakat. Perilaku fanatik yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur ini mereka lakukan untuk mendukung dan mengawal Persekabpas bertanding. Perilaku anggota Komunitas Bonek Pasuruan Timur dapat dianalisis dengan menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber yang terbagi menjadi empat komponen.

Pertama tentang tindakan Rasionalitas Instrumental, Weber mengatakan bahwa tindakan ini didasari oleh akal atau rasio, sehingga mempertimbangkan antara tujuan dan cara yang dilakukan. Perilaku fanatik yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dilakukan dengan keadaan sadar dan juga dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Perilaku mereka menjadi tidak terkontrol potensi kerusakan semakin besar ketika tim yang didukungnya menang (Fikret, 2005:283). Perilaku yang dilakukan oleh anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur yaitu *estavet* atau perjalanan dengan menggunakan mobil bak terbuka antar provinsi mereka lakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun dan juga dalam keadaan sadar dan sehat. Jarak yang mereka tempuh untuk bisa melihat dan mengawal langsung pertandingan Persekabpas bisa sampai berhari-hari.

Untuk menyasati perjalanan yang tidak dapat ditentukan estimasi waktunya mereka melakukan koordinasi jauh-jauh hari sebelum pertandingan dimulai. Seminggu sebelum pertandingan Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sudah berangkat menuju lokasi pertandingan diluar kota mereka menumpang truk dan mobil terbuka yang mereka berhentikan secara paksa di tengah jalan supaya bisa sampai ke tempat tujuan. Awal perjalanan mereka berkumpul pada satu tempat untuk berangkat secara bersama-sama perilaku tersebut mereka lakukan dengan koordinasi dengan ketua antar wilayah. Tidak hanya itu anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur rela di jalan berhari-hari demi dapat melihat pertandingan Persekabpas secara langsung. Kurangnya dana atau materi yang dimiliki oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur juga menjadi alasan utama mereka melakukan perilaku fanatik tersebut. Tidak adanya perhatian orang tua juga merupakan salah satu faktor pendorong mereka dapat melakukan perilaku fanatik yang tidak mempertimbangkan resiko yang akan mereka dapatkan. Kasih sayang dan perhatian orang tua jugamerupakan salah satu faktor utama sebagai tolak ukur untuk menjadikan anak lebih baik dalam berperilaku dan bertindak. Mereka melakukan perilaku tersebut dengan sadar untuk memenuhi kepuasan bagi diri mereka sendiri sehingga menjadikan mereka nekat tanpa memikirkan resiko yang akan mereka dapatkan. Moral yaitu tata cara,

kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok (Hurlock, 2007:74). Kebiasaan yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur saat mendukung Persekabpas sangatlah tidak terkendali hingga menimbulkan perilaku fanatik yang sangat berlebihan dan berdampak besar bagi mereka dan masyarakat.

Komponen kedua yaitu Rasionalitas yang berorientasi nilai, Weber mengatakan bahwa tindakan ini berkaitan dengan nilai dasar yang terkandung dalam masyarakat, seperti etika, estetika, agama dan nilai lainnya. Nilai adalah suatu yang diyakini, dipercaya, dan dirasakan serta diwujudkan dalam sikap atau perilaku (Maharani, 2014:105). Dalam hal ini, anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangatlah fanatik dalam mendukung Persekabpas sebagai tim klub kebanggaan mereka. Fanatik yaitu tindakan yang berlebihan dalam mencintai dan menyukai sesuatu. Perilaku yang dapat dianalisis dengan teori tersebut yaitu pada saat anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur ingin memaksa masuk ke dalam stadion tanpa menggunakan tiket. Mereka hanya bermodalkan nekat pada saat masuk ke dalam stadion, mereka memaksa masuk untuk tetap bisa mendukung Persekabpas, banyak cara yang mereka lakukan untuk tetap bisa melihat Persekabpas secara langsung. Tidak hanya sampai disitu anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur juga tidak menaati peraturan lalu lintas yang ada. Mereka menerobos lampu merah dan juga berboncengan empat dan konvoi beramai-ramai pada saat menuju ke tempat pertandingan Persekabpas.

Perilaku tersebut sangatlah tidak baik dan juga melanggar peraturan dan norma yang ada di masyarakat, sehingga mereka dikatakan menyimpang dari aturan yang ada di masyarakat. Banyak sekali nilai yang ada di masyarakat nilai moral diartikan sebagai nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik atau buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat, dimana istilah manusia merujuk ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan (Ali dkk., 2012:136).

Tindakan Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangatlah tidak wajar dilakukan untuk bisa mendukung tim kebanggaan mereka dengan banyak melakukan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai moral yang ada di masyarakat. Tindakan yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur tidak lagi mencerminkan tindakan moral yang baik dimata

masyarakat. Penyimpangan yang dilakukan tidak sesuai dengan peraturan yang ada hanya dengan bermodalkan nekat dan bertujuan untuk tetap bisa mendukung Persekabpas secara langsung mereka bisa nekat melakukan tindakan tersebut. Masyarakat sudah menganggap bahwa citra suporter sepak bola sangatlah jelek banyak dibuktikan dengan kejadian-kejadian yang ada seperti tindakan anarkis, tawuran, pengeroyokan dan lain-lain, faktor pendorong mereka melakukan perilaku tersebut yaitu agar bisa menjadi yang terbaik di mata suporter lawan, mereka tidak memperdulikan resiko dan bahaya dari perilaku yang mereka lakukan.

Komponen ketiga yaitu tindakan afektif Weber mengatakan bahwa Tindakan sosial ini terjadi karena dorongan dari perasaan/emosi. Dukungan yang diberikan oleh anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan timur terhadap Persekabpas sangatlah kuat hal tersebut didasari dengan rasa cinta dan bangga mereka terhadap tim sepak bola lokal Pasuruan yaitu Persekabpas.

Dalam analisis teori Max Weber yang ketiga dorongan yang didasari oleh perasaan atau emosi merupakan tindakan afektif yang terjadi pada tindakan sosial masyarakat yang menggambarkan bahwa tindakan dukungan anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangatlah tulus dan merupakan panggilan jiwa mereka sendiri untuk tetap bisa mengawal dan melihat secara langsung pertandingan Persekabpas. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang terlalu cinta terhadap sesuatu hal, maka semua pengorbanan akan dilakukannya meskipun itu ada di luar nalar manusia sendiri. Seperti pada ungkapan infoman yang mengatakan bahwa mereka akan mendukung Persekabpas sampai mati hingga muncul istilah "loyalitas tanpa batas" yang artinya kesetiaan yang akan selalu diberikan oleh anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur.

Kecintaan dan dukungan yang sangat besar dari Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur yang di berikan pada Persekabpas membuat Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur lepas kendali dalam bertindak yang membuat mereka tidak bisa berfikir positif dalam mendukung Persekabpas sesuai dengan aturan yang ada. Dalam hal ini mereka akan merasa puas dan juga bangga jika tujuan mereka sudah terpenuhi dan juga bisa melihat secara langsung pertandingan Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur. Kepuasan yang dirasakan oleh Komunitas Bonek Pasuruan Timur didapatkan dengan tindakan yang menyimpang dari aturan dan nilai moral yang berlaku di masyarakat. Rasa bangga dan cinta yang mereka berikan kepada Persekabpas membuat anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur.

Komponen keempat yaitu tindakan tradisional Weber mengatakan bahwa tindakan yang didasarkan atas

kebiasaan yang telah mendarah daging. Kebiasaan-kebiasaan tersebut yang dilakukan oleh anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sudah diturunkan dari anggota mereka yang memang sudah terlebih dahulu berpengalaman. Senior atau orang yang dituakan mengajarkan bagaimana cara mereka mendukung Persekabpas tanpa mengeluarkan dana atau uang yang banyak. Dengan hanya bermodalkan nekat dan keyakinan mereka membiasakan diri untuk mengamen di bus antar kota untuk bisa sampai ketempat tujuan, karena memang pada umumnya pengamen tidak akan dikenakan biaya karcis seperti penumpang pada umumnya.

Suporter yang secara bahasa berarti dukungan, dapat diartikan lebih luas bahwa suporter ialah mereka (satu individu atau lebih) yang memberikan dukungan kepada salah satu pihak dalam sebuah pertandingan. Dalam skala nasional kita mengenal berbagai kelompok yang terdiri dari sekumpulan individu yang telah teridentifikasi dalam sebuah barisan pendukung tim sepakbola. Psikologi memandang perilaku manusia *human behavior* sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Berbicara tentang perilaku, manusia itu unik/khusus. Artinya tidak sama antar dan inter manusianya. Baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat, maupun kepribadian. Manusia berperilaku atau beraktivitas karena adanya tujuan tertentu. Adanya *need* atau kebutuhan diri seseorang maka akan muncul motivasi/penggerak, sehingga manusia itu berperilaku, baru tujuan tercapai dan individu mengalami kepuasan. Siklus melingkar kembali memenuhi kebutuhan berikutnya atau kebutuhan lain dan seterusnya dalam suatu proses terjadinya perilaku manusia.

Anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur mengajarkan pada anggota mereka yang baru bergabung agar dapat mengikuti jejak mereka yang telah dilakukan selama mendukung Persekabpas diluar kota. Mengamen mereka lakukan dengan tujuan untuk menumpang secara gratis dan juga mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan lainnya seperti rokok, camilan dan minuman. Dengan keuntungan yang mereka dapat pada saat mengamen di bus antar kota tersebut pada saat mendukung Persekabpas maka tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang meskipun hanya bisa dilakukan sekitar dua sampai tiga orang dalam satu bus. Perilaku tersebut tidak bisa dilakukan secara bersama-sama karna memang kondisi yang tidak mendukung sehingga anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur berpencah masuk ke dalam bus-bus yang akan menuju ke tempat pertandingan Persekabpas dan mereka akan bertemu kembali di suatu tempat yang sudah mereka setuju.

Tindakan tersebut mereka lakukan hanya untuk bisa mendukung tim kebanggaan mereka yaitu Persekabpas. Dalam hal tersebut, perilaku fanatik komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dapat dianalisis dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang terbagi menjadi empat komponen. Seperti tindakan Rasionalitas Instrumetal yang berasal dari akal atau rasio, kemudian tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai yang berarti bahwa nilai etika norma yang berlaku di masyarakat dapat berupa baik atau buruk, kemudian yang ketiga tindakan afektif yang berasal dari perasaan atau emosi untuk dapat memenuhi kepuasan individu. Yang terakhir yaitu tindakan tradisional yang sudah menjadi kebiasaan dan turun temurun.

Ada dua arti yang penting pertama *support* yaitu mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk memahami kebutuhan orang lain. Yang kedua *support* yaitu memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan (Chaplin, 2008:495). Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur menganggap bahwa Persekabpas sudah menjadi idola yang mereka banggakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa suporter sepak bola daerah lebih anarkis dan juga lebih fanatik dari pada suporter klub sepakbola nasional ataupun internasional. Bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya (Su'udi, 2006:94). Seperti pada Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur mereka memiliki keakraban dan juga ikatan solidaritas yang tinggi antar anggota yang membuat mereka bisa melakukan tindakan fanatik secara bersama-sama.

Anggota Komunitas Bonek Pasuruan Timur banyak melakukan Perilaku fanatik karena adanya dorongan dari diri mereka sendiri untuk tetang bisa mengawal dan mendukung tim kebanggaan mereka yaitu Persekabpas, tidak hanya itu faktor lingkungan dan juga pengaruh dari teman membuat mereka banyak melakukan perilaku fanatik. Banyak dari anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat, hal tersebut dikarenakan pendidikan yang mereka tempuh hanya sebatas pendidikan dasar yang memang kurang akan pendalaman pengetahuan. Dan juga dengan alasan keterbatasan biaya atau materi membuat anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur banyak mengikuti kegiatan yang kurang bermanfaat.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi moral anak menjadi tidak baik, seperti lingkungan, situasi dan juga diri sendiri. Lingkungan dapat berdampak besar pada anak karena anak akan belajar

banyak dari apa yang mereka lihat mereka dengar dan mereka rasakan. Proses memutuskan ini tak lepas dari ajaran mengenai mengapa sesuatu itu baik dan mengapa sesuatu itu buruk atau biasa disebut sebagai moral. Tentu moral yang mereka jadikan acuan tersebut berasal dan terbentuk melalui proses yang tidak dengan tiba-tiba. Keluarga, teman sebaya, perkembangan teknologi informasi, dan lingkungan sosial lainnya turut berperan. Situasi dapat juga mempengaruhi moral anak dalam berperilaku. Seseorang cenderung tidak menunjukkan tingkah laku yang konsisten dalam situasi sosial yang berbeda-beda dan jika ada kesempatan mereka akan dapat bertindak buruk. Sedangkan diri sendiri merupakan control bagi diri untuk bisa melakukan perilaku baik maupun buruk hingga dapat memikirkan bahaya atau dampak yang akan didapat setelah melakukan tindakan tersebut.

Dengan mempelajari perkembangan suatu pranata secara khusus dari luar tanpa memperhatikan tindakan manusianya sendiri berarti mengabaikan segi-segi yang prinsipil dari kehidupan sosial menurut Weber (Hardiman, 1993:34). Dalam penelitian ini perilaku Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dapat dianalisis dengan teori tindakan sosial yang memang sedikit menyimpang dari nilai dan aturan sosial yang ada di masyarakat. Nilai yang ada di masyarakat seperti nilai-nilai di dalam masyarakat bisa terwujud, masyarakat membuat norma-norma. Norma merupakan ketentuan yang berisi perintah-perintah dan larangan-larangan yang harus dipatuhi warga masyarakat demi terwujudnya nilai-nilai. Dengan demikian perilaku anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur memang belum bisa memperhatikan tingkahlaku sosial yang baik dan benar sehingga mereka menjadi tidak terkontrol dan menimbulkan berbagai masalah sosial.

Sepak bola yang begitu diminati oleh masyarakat menjadi magnet yang luar biasa untuk membentuk komunitas-komunitas sesama pecinta suatu klub sepakbola atau penggemar bola karena kesamaan hobi. Termasuk juga Komunitas Bonek Laskar Sakera Pasuruan timur yang dapat dilihat perjuangannya karena sepak bola hadir bukan hanya sebagai hiburan dan permainan semata akan tetapi juga sebagai wadah untuk mengexpresikan diri dan penyalurkan bakat dan juga sebagai motivasi pada orang lain. Latar belakang kehidupan anggota komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur sangatlah kurang, mereka berasal dari keluarga menengah kebawah dan juga kondisi perekonomian mereka tidak menentu.

Kurangnya kasih sayang dari orangtua juga merupakan salah satu faktor pendorong anak untuk melakukan tindakan fanatik karena mereka menganggap bahwa tidak ada lagi yang akan memarahi dan juga

mengawasi mereka, sehingga mereka bebas melakukan tindakan fanatik yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain untuk bisa memuaskan keinginan dan mewujudkan harapan mereka untuk tetap bisa melihat dan mendukung Persekabpas secara langsung. Usaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek inilah, yaitu nilai dan kehidupan nyata. Maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.

Perilaku tersebut mereka lakukan tanpa memikirkan akibat yang akan diterima, tindakan seperti menaiki mobil bak terbuka dan juga melanggar lalu lintas yang ada di jalan membuat dampak bagi masyarakat yang menanggapi bahwa mereka tidak memiliki moral yang baik, karna memang dalam suatu masyarakat memiliki aturan yang sudah dianut dan juga di setujui oleh masyarakat daerah tersebut. Memang citra suporter sepak bola Indonesia sering dianggap jelek karna sering kali terlibat kekerasan, perkelahian, tawuran dan juga perilaku fanatik yang lain yang membuat stigma masyarakat jelek terhadap suporter sepak bola.

Tujuan perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh sikap seseorang tetapi juga oleh harapan lingkungan sosialnya terhadap perilaku tersebut, norma-norma subyektif, serta kemampuannya untuk melakukan perilaku itu, yakni penilaian perilaku sendiri. Perilaku lingkungan dan individu itu sendiri saling berinteraksi satu sama lain. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan, dapat mempengaruhi individu. Selain itu kurang matangnya emosi para suporter juga mengindikasikan fanatisme negatif. Suporter yang tidak memiliki kematangan dalam mengatur emosinya tidak dapat mengendalikan luapan emosi dan nafsunya. Saat tim kesayangannya didera kekalahan maka suporter yang kecewa melampiaskannya dengan berbuat anarkis dan melakukan pengerusakan.

Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme dapat menimbulkan perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya. Fanatisme yang dimiliki oleh seseorang, seringkali berpengaruh pula pada tingkah lakunya dalam menunjukkan sikap fanatiknya tersebut, tak terkecuali

tingkah laku yang konstruktif maupun tingkah laku yang destruktif. Dengan alasan memiliki rasa fanatik yang tinggi, seseorang selal berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan sikapnya tersebut dengan berbagai cara untuk bisa mewujudkan keinginan yang akan dicapai.

Kurangnya kesadaran dan tindakan yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur tersebut tidak menunjukkan adanya moralitas di dalam diri mereka atau anggota-anggota dari Bonek Sakera Pasuruan Timur tersebut, tidak dapat dipungkiri hal tersebut sudah menjadi budaya mereka apabila tim kebanggaan mereka berlaga di kandang sendiri maupun di luar kota. Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur akan mendukung dimanapun dan kapanpun, hingga menimbulkan perilaku fanatik yang tidak bermoral. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Dengan cara tersebut mereka bisa datang dan mendukung hingga mengawal secara langsung ketempat pertandingan Persekabpas dan memberikan semangat kepada pemain Persekabpas agar bisa menang di kandang lawan. Kebanggaan tersendiri bagi anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur jika melihat Persekabpas menang dan jaya, kedatangan mereka ketempat pertandingan tidak sia-sia untuk bisa menjatuhkan mental lawan dengan berbagai cara seperti bernyanyi bersama, menyuarakan yel-yel bersama. Cara-cara tersebut dilakukan oleh seluruh anggota Persekabpas dari berbagai komunitas-komunitas kecil unuk tetap bisa mendukung dan meramaikan stadion. Karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa pendukung dan juga pemain sepak bola bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat di pisahkan. Situasi dapat juga mempengaruhi moral anak dalam berperilaku Seseorang cenderung tidak menunjukkan tingkah laku yang konsisten dalam situasi sosial yang berbeda-beda dan jika ada kesempatan mereka akan dapat bertindak buruk. Sedangkan diri sendiri merupakan kontrol bagi diri untuk bisa melakukan perilaku baik maupun buruk hingga dapat memikirkan bahaya atau dampak yang akan didapat setelah melakukan tindakan tersebut.

Pada satu waktu, individu juga cenderung merasa lebih kuat jika ia berada di dalam kelompoknya dari pada ketika sendiri. Maka perasaan individu yang berada di dalam kelompoknya menjadi suatu kekuatan yang disebut dengan *collective mind power*. Di dalam kelompok ini, individu cenderung mengikuti aturan-aturan yang ada dalam kelompoknya. Individu mencoba

menyesuaikan diri agar tidak terlihat berbeda kecenderungan itu dinamakan konformitas. Individu cenderung mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan norma atau peraturan kelompoknya. Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Moral yang sebenarnya disebut moralitas. moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan (Bertens, 2011:14).

Pendukung klub olahraga dapat bersatu dan memberikan perasaan memiliki yang bermanfaat bagi individu sehingga bisa terbawa ke tempat di mana mereka tinggal menurut Jacobson (dalam Lukman dkk., 2018:4). Kesamaan nasib makin mempererat hubungan antar anggota yang memang sudah menjadi seperti keluarga bagi Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur. Moral adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku lebih baik atau buruk dalam memikirkan masalah-masalah sosial terutama dalam tindakan moral. Kurangnya pendidikan moral dasar bagi mereka sehingga tidak dapat berfikir secara luas bagaimana mereka mengambil keputusan sebelum bertindak seperti keluarga yang bersikap dingin dan tidak peduli satu sama lainnya, pengaruh teman sebaya yang berkelakuan buruk, kecanggihan teknologi yang disalah gunakan, hingga faktor lingkungan yang negatif. Dalam hal ini, tindakan atau perilaku anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur dianalisis dengan menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber.

PENUTUP

Simpulan

Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur merupakan salah satu komunitas pendukung Persekabpas Pasuruan yang sangat loyal dan fanatik. Kecintaan dan juga rasa bangga mereka terhadap Persekabpas membuat anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur melakukan perilaku fanatik yang tidak mementingkan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Banyak sekali perilaku fanatik yang dilakukan terutama pada saat menuju ke tempat pertandingan Persekabpas yang memang seringkali bertanding diluar kota maupun dikandang sendiri. Perilaku tersebut seperti memberhentikan mobil bak terbuka ditengah jalan untuk ditumpangi menuju ketempat pertandingan, melawan petugas keamanan, tidak menaati peraturan yang ada.

Kecintaan dan juga kebanggaan tersendiri bagi mereka bisa bergabung dengan komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timurmembuat mereka semakin menjadi jadi dalam mendukung Persekabpas hingga Persekabpas

mendapatkan sanksi dari pihak panitia penyelenggara karena kerusuhan yang dibuat oleh pendukung Persekabpas. Tindakan fanatik yang sering dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur membuat keresahan bagi masyarakat karena penyimpangan aturan yang dilakukan oleh anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur. Dalam penelitian ini hanya sebatas mengetahui bentuk perilaku fanatik yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur pada saat mendukung Persekabpas bertanding dan juga apa yang menjadikan mereka bisa melakukan perilaku fanatik tersebut.

Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada anggota Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur untuk bisa merubah sikap dan tindakan yang tidak baik bahkan menyimpang dari aturan atau nilai moral yang ada dimasyarakat. Berfikir sebelum bertindak agar bisa mempertimbangkan resiko atau dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku kefanatikan mereka untuk tetap bisa mendukung Persekabpas. Lebih bisa berfikir positif kedepan dan melakukan kegiatan yang positif agar bisa merubah keadaan dan juga bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Jangan menjadikan supporter indonesi lebih jelek dan hanya dianggap sumber masalah bagi masyarakat akan tetapi jadilah supporter yang bisa ditiru dan dibanggakan oleh masyarakat sehingga dapat menghilangkan citra jelek yang ada dimasyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan juga dukungan kepada Penulis dalam pengerjaan artikel ini. Terimakasih juga pada para informan yang sudah memberikan informasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Yahmud, 2017. Pemahaman tentang Budaya Supporter Sepakbola (Kajian Fenomenologi Berdasarkan Kasus Supporter Sepakbola Aremania Malang). *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*. Vol.23, No 1 : 34-46.
- Ali, Mohammad dkk. 2012. Psikologi Remaja; *Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Anam, Hendra Choirul dan Supriyadi. 2018. Hubungan Fanatisme dan Konformitas terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Supporter Sepak Bola di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.5 No.1, 132-144.
- Bertens. 2011. *Etika*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Chaplin, J.P., 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Djendjengi, Anugrah Oktavianus dkk, 2013 Fanatisme Supporter persatuan Sepakbola Makassar Ditinjau dari Kematangan Emosional dan Konformitas, *Jurnal Psikodimensia*, Vol. 12 No.1 : 95 – 134.
- Fikret, Ramazanoglu dan Bilal Coban. 2005. *Aggressiveness Behaviours of Soccer Spectators*.
- Giulianotti, R. 2006. *Sepak bola Pesona Sihir Permainan Global*. Yogyakarta: Appeiron Pylothes.
- Hapsari, Indria & Wibowo, Istiqomah. 2015, Fanatisme dan Agresivitas Supporter Klub Sepak Bola, *Jurnal Psikologi*, Vol. 8 No. 1 : 52-58.
- Hardiman, F. 1993. *Budi Menuju Masyarakat Komunikatif (Max Weber)*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hurlock, Elizabeth B. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Lucky, Novie A dan Rr Nanik Setyowati. 2013. Fenomena Perilaku Fanatisme Supporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Supporter Persebaya Bonek di Surabaya). *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 1, No.1 : 180-195.
- Lukman, Oka Permana dkk. 2018. Komunikasi Kelompok Antara Koordinator dan Anggota Kelompok Supporter Persebaya Surabaya (Bonekmania) dalam Memperbaiki Citra. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 6. No.2 : 2-10.
- Maharani, Laila. 2014. Perkembangan Moral pada Anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 01, No 2 : 104-109
- Manuaba dan Supriyadi, 2018. Hubungan Fanatisme Kelompok dengan Perilaku Agresi pada Anggota Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2018, Vol.5, No.2 : 460-471.
- Nurlaela, Asti. 2014. Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik, *Jurnal Gea*. Vol 1 Hal 42.
- Piaget, J. 1976. *Psychology and Education*. London: Hadder and Staughton.
- Purnamasari, Irna. 2015. Faktor Pendorong Fanatisme pada Supporter Klub Sepak Bola Arsenal di Balikpapan. *Jurnal Psikoborneo*. Vol 3, No 4 : 354-362.
- Putri, Anindya Pinasthi. 2018. Pengaruh Konformitas dan Fanatisme Terhadap Perilaku Solidaritas pada Anggota Supporter Arema di Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. Vol 6, No 3 : 547-558.
- Rest, J. 1986. *Moral Development: Advances in Research and Theory*, New York: Prager.
- Rianingsih Chintya dkk, 2019. Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepakbola

Manchester United (Studi Kasus Pada United Babes Of Bandung). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 8 No. 1 : 188-194

Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.

Rumpoko, Satrio Sakti. 2018. Kekerasan dalam Sepakbola. *Jurnal Ilmiah Penjas*. Vol 4. No. 3 : 33-57.

Stake, Robert E. 2005. *Case Study Methods In Educational Research : Seeking Sweet Water*. In R. M. Jaeger (Ed.) *Complementary Methods For Research In Education*, 2nd Edition (Pp, 401 – 414). American Educational Research Association: Washington, Dc.

Su'udi, Achmad. 2006. *Football Inspirations for Succes*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suroso & Santi, 2010. Ikatan Emosional Terhadap Tim Sepakbola dan Fanatisme Suporter Sepakbola. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 8 No 1 :1-17.